

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas dan baik, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan dari waktu ke waktu. Hamalik, mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi perubahan kurikulum adalah menggunakan tujuan falsafah pendidikan nasional sebagai dasar perumusan tujuan kelembagaan dan dasar perumusan tujuan kurikulum pendidikan. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru saat ini, ada harapan yaitu sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah terbatasnya ketersediaan buku ajar sebagai sumber pendukung di luar buku teks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hal tersebut tentu akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal di dalam kelas, yang mana kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran tematik. Naela Khusna (2018 : 49) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa dan relevan berdasarkan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar tanpa menanggalkan jati diri mereka dengan lingkungan terdekat mereka.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Nadlir (2014: 324) mengatakan bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan kaidah lingkungan siswa. Namun, materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal

daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Naela Khusna (2018:49) menyatakan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh

Materi dalam kursus yang ditawarkan sesuai dengan keadaan sekitar tempat tinggal, yang akan membantu siswa memahami. Khusus untuk siswa SD/MI yang cara berpikirnya masih dalam tahap operasi konkret, pemahamannya terhadap mata pelajaran akan meningkat jika penjelasan topiknya dipahami dan dekat dengan siswa. Ridwan (2007: 30) menyatakan kearifan lokal adalah usaha manusia untuk mewujudkan dan bertindak melalui usaha. Rembang adalah salah satu kota di Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki banyak kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada dalam budaya seperti tempat-tempat bersejarah, masakan tradisional, seni tradisional, tarian tradisional, dll. Kebudayaan daerah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia itu sendiri

Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerah diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa untuk membawa perubahan perilaku yang lebih baik. Hamalik dalam Sari, (2017:8) menyatakan hasil belajar yakni terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dapat diamati dan diukur. Maka dari itu perubahan tingkah laku dalam hasil belajar tidak hanya diamati saja tetapi pada aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan juga harus dinilai

Prastowo (2014: 17) menjelaskan bahwa buku ajar merupakan salah satu aspek dan faktor yang harus ada didalam suatu proses pembelajaran dikarenakan buku ajar merupakan sebuah sumber bagi guru dan siswa. Suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam, tetapi dalam sudut pandang konteks, siswa akan lebih tepat jika mengoptimalkan kearifan lokal.

Kearifan lokal masyarakat Rembang diartikan sebagai keterampilan (kompetensi) masyarakat Rembang yang terpelihara secara nyata. Salah satu contohnya ialah pengolahan ikan, pembuatan trasi dan pembuatan garam. Maulida

et al. (2015:285) menyatakan bahwa aktivitas siswa yang rendah juga mengakibatkan kejenuhan siswa dan rendahnya semangat dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Tanpa aktivitas siswa, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Sabilul Muttaqin Sedan dengan melakukan observasi dan penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa dengan hasil observasi menunjukkan bahwa buku ajar yang ada di sekolah masih menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia terpadu seperti biasa. Hal ini dilihat dari ketersediaan buku di perpustakaan. Media yang digunakan pun beragam seperti carta, alat peraga dan lain-lain. Selain itu proses pembelajaran di MI Sabilul Muttaqin Sedan kebanyakan mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan di depan.

Berdasarkan angket kebutuhan yang telah dilaksanakan, guru menggunakan buku ajar berupa buku teks dan LKS yang bersumber dari kemendikbud dan penerbit lainnya. Namun buku yang tersedia belum mengintegrasikan materi dan soal-soal pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita non fiksi kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rendah. Rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya mendapat nilai 6,5. Sementara KKM madrasah tersebut adalah 70. Hanya 30 % dari jumlah siswa yang memperoleh hasil diatas KKM. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan buku ajar yang sederhana sehingga kurang memotivasi untuk belajar.

Untuk itu perlu adanya pengembangan buku yang tersedia yang mana sudah menjelaskan materi yang cukup mudah dipahami, kegiatan membaca pun cukup menarik, dan contoh soal yang digunakan sudah membantu memahami materi dengan baik.

Berdasarkan angket yang diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa beliau setuju jika diadakan pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang untuk kelas IV karena bisa untuk menambah referensi buku yang sudah ada dan buku yang dikembangkan bisa lebih mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal yang sesuai dengan daerah pesisir guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil angket kebutuhan siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa materi kegiatan membaca dan kegiatan lain di dalam buku ajar sudah jelas, cukup menarik dan bisa membuat siswa paham. Namun di dalam buku ajar yang tersedia belum terdapat soal-soal literasi Bahasa Indonesia untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Berdasarkan angket kebutuhan, siswa membutuhkan buku ajar tambahan yang menampilkan banyak gambar yang lebih mengintegrasikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan kearifan lokal Kabupaten Rembang serta terdapat banyak variasi soal untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar Bahasa Indonesia materi membaca cerita non fiksi yang berbasis kearifan lokal Rembang. Dengan membaca buku ajar tersebut diharapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang selaras dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Divan (2018) yang membahas tentang pengembangan buku ajar tematik berbasis budaya lokal yang menyimpulkan bahwa pemecahan masalah penggunaan buku ajar oleh guru dapat dilakukan dengan buku ajar berbasis lokal..

Jefri Setiyo Budi (2018) yang meneliti tentang pengembangan buku ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal dengan hasil bahwa dalam mupel bahasa indonesia, penyusunan buku ajar membaca teks dongeng berbasis kearifan lokal termasuk dalam kriteria baik serta sangat layak untuk diproduksi sesuai saran.

Dari hasil penelitian pengembangan buku ajar dengan mengangkat kearifan lokal di lingkungan belajar siswa sangat perlu dilakukan mengingat kurangnya sumber bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai ciri khas yang berada di Kabupaten Rembang. Penggunaan buku ajar yang sesuai kearifan lokal sangat beralasan, yaitu guna menjadi sarana mempertahankan karifan lokal yang ada di Kabupaten Rembang. Mengingat penggunaan buku ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kearifan lokal yang semakin hari semakin menurun, dikarenakan banyaknya materi Bahasa Indonesia yang masih berhubungan ke dalam kearifan lokal daerah lain sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Rembang mendapat sedikit pergeseran. Selain itu, belum

ada buku ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kearifan lokal di kabupaten Rembang terutama pada siswa MI di wilayah Kecamatan Sedan.

Untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa, tergantung dari tempat tinggal siswa, pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Nadlir (2014: 324) mengatakan bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk Menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan kaidah lingkungan siswa. Namun, materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Naela Khusna (2018:49) menyatakan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Belum adanya buku ajar Bahasa Indonesia yang spesifik/ relevan yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang pada siswa MI/SD kelas IV.
2. Apa kearifan lokal di Kabupaten Rembang yang cocok untuk dipelajari khususnya pada mata pelajaran MI/SD Kelas IV Indonesia?
3. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.
4. Penggunaan buku ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kearifan lokal Kabupaten Rembang pada anak MI/SD kelas IV belum pernah dilakukan guru.
5. Perlu dikembangkan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV MI/SD.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Keterbatasan guru dalam mengajarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI/SD.
2. Kebutuhan buku ajar dalam pembelajaran pada Bahasa Indonesia materi membaca cerita non fiksi.
3. Penggunaan buku ajar Bahasa Indonesia yang masih sederhana dan kurang tepat dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita non fiksi.
4. Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal untuk materi materi membaca cerita non fiksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini diantaranya

1. Bagaimana kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal di MI/SD?
2. Bagaimana desain / rancangan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal di MI/SD?
3. Bagaimana kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia yang berdasarkan kearifan lokal Kabupaten Rembang di MI/SD?
4. Bagaimana efektifitas buku ajar yang berdasarkan kearifan lokal Kabupaten Rembang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1. Menganalisis kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal bagi siswa kelas IV di MI/SD dari guru dan siswa.
2. Mengembangkan desain / rancangan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI/SD.

3. Menganalisis hasil validasi ahli guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV MI/SD setelah menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan menentukan sistem evaluasi.
4. Menganalisis keefektifan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada materi membaca cerita non fiksi. kepada guru dan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang mana berkaitan dengan pengolahan buku ajar dan pengembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan dalam pembuatan buku ajar yang berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik
- 2) Memberikan pengalaman yang baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Kesempatan mengenalkan lingkungan yang beradab kepada siswa di Kabupaten Rembang
- 4) Menjadi salah satu media dan sumber belajar siswa secara mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan keadaan social dan lingkungan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat mengetahui potensi kearifan lokal Kabupaten Rembang yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD kelas IV

- 5) Menciptakan rasa bangga pada diri siswa tentang kearifan lokal Kabupaten Rembang yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran yang menggunakan buku ajar yang berbasis kearifan lokal terutama di Kabupaten Rembang.
- 2) Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi guru dalam penyusunan dan pengembangan peserta didik mata pelajaran secara terpadu dan berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang.
- 3) Sebagai salah satu contoh buku ajar yang menggunakan sub tema sehingga guru termotivasi untuk menyusun dan mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia MI/SD kelas IV.
- 4) Memudahkan guru dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain dan yang relevan dengan isi pelajaran dalam buku ajar yang berbasis kearifan lokal di Kabupaten Rembang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru-guru MI di wilayah Kecamatan Sedan tentang buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan siswa yang dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI/SD kelas IV dan dapat dijadikan panduan dalam pembuatan dan pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang atau buku ajar pada pelajaran lain yang berbasis kearifan lokal pada Kabupaten Rembang.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dan produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD kelas IV yang mempunyai spesifikasi:

1. Tujuan pengembangan buku ajar ini adalah agar siswa kelas IV lebih memahami materi yang ada pada materi membaca cerita non fiksi. dan lebih mengenal kearifan lokal. Materi ini disesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kearifan Lokal yang dimuat pada buku ajar meliputi kearifan lokal pada Kabupaten Rembang seperti; Makam RA.Kartini,legenda Dampo Awang, Museum Kartini,Legenda Putri Cempo serta lain sebagainya.
2. Buku ajar ini dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dan terbimbing oleh guru. Pembelajaran dalam buku ajar dikemas secara tematik berdasarkan K13 yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang.
3. Buku ajar berbentuk cetak (berupa buku) dengan ukuran kertas A4.
4. Buku ajar ini mencakup pembelajaran pada materi membaca cerita non fiksi yang mana dibuat secara menarik dan berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang diharapkan agar dapat mengetahui dan menghidupkan potensi dan semangat belajar sehingga dapat memicu meningkatnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang disajikan disertai gambar- gambar sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan mengetahui potensi apa sajakah yang berada di Kabupaten Rembang yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MI/SD.
5. Artikel yang dipublikasikan dengan mengembangkan buku ajar yang berbasis kearifan lokal kabupaten Rembang kelas IV MI/SD